

Improvisasi Pendidikan melalui Modul Ajar Berbasis Digital dalam Meningkatkan Intelektual Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Furqan Palangka Raya

Hamdi¹, Setria Utama Rizal², Siti Norhidayah³

^{1,3}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email: hamdiansyah73@gmail.com, setria.utama.rizal@iain-palangkaraya.ac.id, sitinorhidayahs94p@gmail.com

Abstract: *The progress of the times, of course, the order in the world of education will also be updated, seeing that during the pandemic educational activities are hindered and cannot run in such a way. Educational activities in the pandemic and New Normal era are mostly digital, in which there is an influence on the world of education, namely the information obtained can affect the mindset and learning power and the loss of learning outcomes, which is caused by the cessation of the learning process in the learning system and low intellectual power, therefore there is a need for improvisation in the world of education. The purpose of this study is to describe Educational Improvisation Through Digital-Based Teaching Modules in Improving Student Intellectuals. This study used descriptive qualitative research, data subjects totaled 2 people (Class IV Teachers and Students). Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses Miles and Huberman (1984), digging and reviewing data until saturated data is obtained, which is done by collecting all data, then reducing data, presenting data and making conclusions. The results of this study show that improvisation in the world of education has a positive impact on improving students' intellectual and training students' digital literacy through digitalization of learning in the form of utilizing digital-based teaching modules.*

Keywords: *digital-based teaching modules; educational improvisation; student intellectuals*

Abstrak: Adanya kemajuan zaman tentunya tatanan didunia pendidikan juga akan diperbaharui, melihat selama pandemi aktivitas pendidikan terhalang dan tidak bisa berjalan sedemikian rupa. Aktivitas pendidikan di era pandemi maupun New Normal kebanyakan serba digital, yang didalamnya terdapat pengaruh bagi dunia pendidikan yakni informasi yang didapat bisa mempengaruhi pola pikir dan daya belajar serta akan hilangnya capaian hasil belajar (learning loss), yang disebabkan terhentinya proses pembelajaran di sistem pembelajaran dan daya Intelektual rendah, oleh karena itu perlu adanya improvisasi didunia pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Improvisasi Pendidikan Melalui Modul Ajar Berbasis digital dalam Meningkatkan Intelektual Siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, subjek data berjumlah 2 orang (Guru Kelas IV dan Siswa). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan Miles and Huberman (1984), menggali dan meninjau kembali data sampai diperoleh data yang jenuh, yakni dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data, kemudian mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya improvisasi didunia pendidikan memberikan dampak positif peningkatan intelektual siswa dan melatih literasi digital siswa melalui digitalisasi pembelajaran berupa pemanfaatan modul ajar berbasis digital.

Kata Kunci: improvisasi pendidikan; intelektual siswa; modul ajar berbasis digital

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi yang kini semakin pesat tidak dapat dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Dunia pendidikan dituntut untuk mengikuti

perkembangan teknologi sebagai usaha meningkatkan mutu pendidikan, terutama menyesuaikan penggunaannya terhadap dunia pendidikan, terkhusus dalam proses pembelajaran (Budiman, 2017). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dilakukan sebagai upaya meningkatkan efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar dan mutu siswa dalam menggunakan teknologi secara tepat dan bermanfaat (Husein, 2022; Hamdi, 2023). Menurut Hasrah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran memiliki beberapa manfaat, seperti : (1) meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran; (2) meningkatkan akses pembelajaran dan pendidikan; (3) mengembangkan gagasan yang bersifat abstrak; (4) mempermudah pemahaman terhadap materi; (5) menampilkan materi pembelajaran yang lebih menarik; dan (6) menghubungkan materi dan pembelajaran (Widianto *et al.*, 2021). Teknologi dapat menjadi alat pendukung yang digunakan dalam pendidikan agar mempermudah guru dalam mengajar peserta didik mencapai hasil yang ingin dicapai (Maritsa *et al.*, 2021) serta mampu mewujudkan generasi yang berdaya saing global (Ali Anhar Syi'bul Huda, Gusti Putri Khairina, 2023), seperti pada masa Covid-19 pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan membantu proses pembelajaran jarak jauh. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Unik Hanifah Salsabila, dkk bahwa teknologi memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa Covid-19. Teknologi juga berperan dalam pelaksanaan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (Salsabila *et al.*, 2020), sebagai bentuk digitalisasi pembelajaran (Rizal, Setria Utama, Hamdi, 2023).

Pembelajaran jarak jauh tidak terlepas dari hal - hal yang dapat menyebabkan sistem pembelajaran menjadi kurang efektif. Apabila pembelajaran jarak jauh berlangsung dalam jangka waktu yang lama maka dapat mengakibatkan learning loss (Cerelia *et al.*, 2021). *Learning loss* adalah suatu kondisi dimana anak kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum maupun secara khusus karena situasi tertentu yang dapat mengakibatkan penurunan kompetensi peserta didik (Muthmainnah & Rohmah, 2022). Pembelajaran daring yang berlangsung dalam waktu yang lama dapat menyebabkan banyak pelajar mengalami potensi learning loss, yaitu kehilangan minat belajar karena berkurangnya interaksi saat proses pembelajaran. Selain itu, gejala – gejala yang tampak oleh anak yang mengalami *learning loss*, seperti kemunduran prestasi, menurunnya intelektual dan keterampilan, tumbuh kembang terganggu, mengalami tekanan psikologis dan psikososial dan kesenjangan akses belajar (Budi *et al.*, 2021). Yasinta Mahendra, dkk juga mengungkapkan bahwa terjadi learning loss dalam pembelajaran Calistung disekolah dasar akibat dari pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi (Mahendra *et al.*, 2022). Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah melakukan sebuah upaya dengan mencanangkan Kurikulum Merdeka yang awalnya disebut dengan kurikulum prototype. Kurikulum merdeka belajar dikembangkan dengan kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dengan materi yang esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik (Hamdi, Setria Utama Rizal, Muhammad Redha Anshari, 2022). Program merdeka belajar ini bertujuan agar sekolah, guru dan peserta didik diberikan kebebasan untuk melakukan inovasi dan menentukan tindakan dalam proses pembelajaran sehingga guru dan sekolah dianjurkan untuk bersikap tidak monoton dan dapat mengakomodasi secara keseluruhan karakteristik peserta didik yang beraneka ragam (Amelia Rizky Idhartono, 2022).

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang memfokuskan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik (Hamdi *et al.*, 2022). Pemberlakuan kurikulum merdeka membuat adanya pergantian istilah baru dari kurikulum sebelumnya, salah satunya istilah rencana pelaksanaan pembelajaran yang diganti dengan modul ajar (Mustika *et al.*, 2023). Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran yang berlandaskan pada pengaplikasian kurikulum yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi yang

telah ditetapkan (Maulida, 2022). Modul ajar juga memiliki peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran (Pertiwi *et al.*, 2023).

Modul ajar sangat penting bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran karena sejatinya, guru akan mengalami kesulitan untuk meng-upgrade efektivitas mengajar jika tidak didampingi dengan modul ajar yang lengkap. Hal ini tentu berdampak kepada peserta didik, karena yang disampaikan oleh guru tidak sistematis dan kemungkinan materi yang disampaikan tidak sesuai dengan kurikulum yang seharusnya diterapkan, oleh karena itu modul ajar adalah media utama untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang berperan baik bagi guru, siswa dan proses pembelajaran (Maulida, 2022). Untuk itu, perlu adanya improvisasi dalam dunia pendidikan melalui modul ajar berbasis digital yang diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran, terutama di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al – Furqan Palangka Raya sebagai upaya untuk meningkatkan intelektual siswa pasca pandemi Covid-19.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah meneliti tentang improvisasi dalam pembelajaran pendidikan Pancasila pada era pandemi Covid-19 (Saputra, 2021), Improvisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa transisi (Sulthani, 2020). Selain itu ada juga yang meneliti tentang analisis kebutuhan pengembangan modul ajar tematik SD berbasis digital yang mengintegrasikan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Mardhatillah *et al.*, 2022) dan pengembangan modul digital berbasis self regulated learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Kusmaharti & Yustitia, 2022). Dalam penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai improvisasi dalam pembelajaran, analisis kebutuhan pengembangan modul ajar tematik di sekolah dasar dan pengembangan modul digital. Namun, dalam penelitian sebelumnya belum ada yang membahas mengenai improvisasi pendidikan melalui modul ajar yang berbasis digital. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan improvisasi pendidikan melalui modul ajar berbasis digital dalam meningkatkan intelektual siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al – Furqan Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu menggunakan penelitian Kualitatif dengan tujuan untuk menggali dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok dalam suatu permasalahan (Creswell, 2010). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertindak sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono & Tatminingsih, n.d. 2020). Subjek dalam penelitian ini adalah adapun subjek penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam kelas IV sedangkan informan adalah siswa kelas IV, kepala sekolah SDIT Al-Furqan Palangka Raya. Teknik Pengabsahan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analisis data *Miles and Huberman* yaitu menggali dan meninjau kembali data sampai diperoleh data yang jenuh yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data, kemudian mereduksi data, menyajikan data dan membuat kesimpulan. Tempat penelitian ini di SDIT Al-Furqan Palangka Raya.



Gambar 1. Analisis Data *Miles and Huberman*

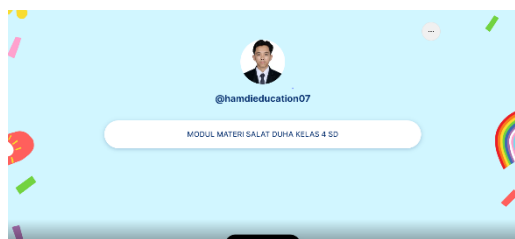
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bentuk improvisasi didunia pendidikan memberikan dampak positif peningkatan intelektual siswa dan melatih literasi digital siswa melalui digitalisasi pembelajaran berupa pemanfaatan modul ajar berbasis digital. Hal ini berdasarkan analisis karakteristik peserta didik yang telah dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas IV SDIT Al-Furqan Palangka Raya” Karakteristik peserta didik zaman sekarang lebih suka berinteraksi dimedia digital dan kurang antusias membaca secara langsung jika disajikan dalam bentuk siswa akan tertarik”. Sebagaimana modul ajar berbasis digital yang diterapkan di SDIT Al-Furqan Palangka Raya telah mendapatkan respon sangat baik diterima oleh siswa.



Gambar 2. Proses Pembelajaran Menggunakan Modul Ajar Berbasis Digital

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam kelas IV Improvisasi yang dilakukan dengan menghadirkan teknologi dalam pendidikan yaitu berbasis digital, materi yang disampaikan guru nantinya mampu diakses siswa baik selama pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Usaha ini menurut guru kelas IV sebuah usaha menunjang implementasi kurikulum merdeka sehingga perlu adanya kreatifitas guru salah satunya adanya improvisasi dalam pembelajaran. Adapun wawancara dengan Guru Pendidikan agama Islam mengungkapkan bahwa SDIT Al-Furqan Palangka Raya pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023 masih mengimplementasikan kurikulum merdeka mandiri belajar. Hal ini karena sekolah masih belum sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka, sedangkan ketika masuk di semester Genap Tahun Pelajaran 2023-2024 implementasi kurikulum merdeka akan mandiri berubah. Hal ini menjadikan perangkat pembelajaran modul ajar berbasis digital sebagai inovasi dan solusi untuk memelihara pembaharuan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka. Berikut ini modul ajar berbasis digital yang bisa diakses melalui link.



Gambar 3. Tampilan Modul Ajar (Sumber: <https://tr.ee/FOatUmFN2p>)

Pendidikan sebagai salah satu bidang yang memanfaatkan teknologi informasi harus bisa meningkatkan berbagai sumber dan bahan yang dibutuhkan oleh siswa agar dapat menciptakan pendidikan yang lebih unggul dan maju (Abdulatif, 2021). Maka dari itu, perlu adanya improvisasi dalam dunia pendidikan terutama setelah pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya fenomena learning loss. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ni Luh Pegy Teristonia, dkk bahwa fenomena learning loss pada siswa sekolah dasar setelah pandemi covid-19, seperti permasalahan pada prestasi belajar dan intelektual siswa, psikologi dan psikososial, serta kesenjangan pada akses belajar anak (Teristonia *et al.*, 2023). Untuk itu, perlu adanya improvisasi dalam dunia pendidikan melalui modul ajar berbasis digital yang diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran. Improvisasi dalam pembelajaran berarti menemukan pola-pola seni agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Selanjutnya, pembahasan improvisasi juga bersifat konsisten dan dinamis. Konsisten dalam mengikuti rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Konsistensi adalah sikap seseorang yang tetap, selaras, sesuai, dan memegang teguh prinsip yang diyakini untuk mencapai kehendak, kepentingan, dan tujuan yang diinginkan (Sulthani, 2020).

Improvisasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memilih peluang yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan potensi yang belum dimanfaatkan dalam lingkungan belajar. Improvisasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru dalam situasi tertentu dengan tetap mempertahankan tujuan awal (Vesisenaho *et al.*, 2017). Maka dari itu, improvisasi Pendidikan melalui modul ajar berbasis digital dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan potensi siswa terutama dalam meningkatkan intelektual siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al – Furqan Palangka Raya, karena modul ajar berperan penting bagi guru dalam merancang pembelajaran. Modul ajar adalah alat atau rancangan pembelajaran yang dibuat berdasarkan kurikulum yang diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Putri *et al.*, 2023).

Modul ajar yang dipergunakan dalam Kurikulum Merdeka berbentuk dokumen yang berisi tujuan langkah-langkah, media pembelajaran dan penilaian yang diperlukan dalam satu topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Bahkan, dalam kurikulum merdeka guru memiliki kebebasan untuk menyusun, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang telah tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan siswa. Selain itu, pemerintah juga menyediakan contoh modul ajar yang dapat digunakan sebagai inspirasi bagi sekolah yang dapat memudahkan dan meringankan beban guru dalam menyusun rancangan pembelajaran. Guru merdeka dalam memilih maupun memodifikasi modul ajar yang telah disediakan pemerintah dan menyesuaikannya dengan karakteristik siswa atau menyusun modul ajar secara mandiri sesuai karakteristik siswanya (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Bahkan, guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun modul ajar dengan lengkap dan sistematis agar proses pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, modul ajar

yang di susun oleh guru idealnya tidak hanya merancang proses pembelajaran yang menuntut siswa menguasai dan mahir pada aspek pengetahuan saja, melainkan juga mengembangkann sisi sikap dan keterampilan (Salsabilla *et al.*, 2023). Saat menyusun modul ajar, diperlukan kemampuan dan kreativitas seorang guru. Hal ini dikarenakan modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Penyusunan modul ajar ini bertujuan sebagai petunjuk atau pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan di kelas nantinya, sehingga diperlukan pemikiran yang kreatif dari seorang guru untuk mengelola kelas agar proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Namun, masih cukup banyak guru yang belum memahami bagaimana cara menyusun modul ajar dalam kurikulum merdeka (Salsabilla *et al.*, 2023). Maka dari itu, untuk mendukung pembelajaran di abad 21 ini dunia pendidikan perlu berimprovisasi, salah satunya melalui modul ajar berbasis digital. Hal ini dikarenakan tuntutan pendidikan abad 21 ini tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Salah satu tuntutan pendidikan di abad 21 ini ialah mengintegrasikan teknologi sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan belajar (Rahayu *et al.*, 2022). Salah satu bentuk media pembelajaran berbasis teknologi adalah modul digital. Modul digital dapat disebut sebagai salah satu produk bahan ajar yang dapat digunakan oleh siswa kapanpun dan dimanapun. Modul digital disusun dengan memanfaatkan teknologi dalam penyusunan bahan ajar. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa modul merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan usia serta tingkat pengetahuan peserta didik sehingga mereka dapat belajar secara mandiri dan pendidik hanya sebagai fasilitator (Sholikha *et al.*, 2022).

Modul digital merupakan modifikasi dari modul konvensional dengan memadukan penggunaan teknologi informasi, sehingga modul digital dapat menjadi lebih menarik dan interaktif (Yulianti *et al.*, 2023). Di samping itu, modul digital dapat menjadi alternatif bahan ajar yang menarik, karena dapat memuat materi, audio, video dan gambar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran (Sholikha *et al.*, 2022). Modul yang awalnya berbentuk cetak atau kertas, saat ini telah bertransformasi dalam bentuk digital atau elektronik, yang dikenal dengan istilah e-modul. Pemanfaatan e-modul sebagai media pembelajaran dapat mengurangi penggunaan kertas. E-modul dapat menampilkan teks, gambar, animasi dan video melalui perangkat elektronik seperti komputer dan smartphone. Keberadaan e-modul diharapkan dapat menjadi salah satu sumber belajar baru bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar (Prasetyo, 2020). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rifki Risma Munandar, dkk bahwa hasil penelitiannya menunjukkan e – modul yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh ahli mendapat kategori sangat layak sebagai media pembelajaran dengan nilai 92,85%. Selain itu, e – modul yang telah dikembangkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Munandar *et al.*, 2021). Laila Mufida, dkk juga menyatakan bahwa pengembangan e-modul kimia pada materi struktur atom telah berhasil dikembangkan dan layak untuk digunakan berdasarkan hasil validasi para ahli dan uji kelayakan. Bahkan hasil uji efektifitas menunjukkan bahwa e – modul dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan (Mufida *et al.*, 2022). Made Sri Astika Dewi dan Nyoman Ayu Putri Lestari juga menyatakan bahwa penggunaan e – modul interaktif berbasis proyek memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa (Dewi &Lestari, 2020). Salma Huwaida Nisrina, dkk juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan e-modul dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Nisrina *et al.*, 2021).

Penggunaan modul ajar berbasis digital juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Muhamad Syakir Ramdani dan Alexander Hamonangan Simamora dari hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa penggunaan e –

modul dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII dalam mata pelajaran seni budaya (Ramdani & Simamora, 2022). Fadila Belanisa juga menyatakan bahwa penggunaan e – modul interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa arab dan layak digunakan sebagai media pembelajaran (Belanisa *et al.*, 2022). Silvia Oksa dan Sunaryo Soenarto juga menyatakan bahwa penggunaan e – modul berbasis proyek pada mata pelajaran Dasar Desain Grafis sangat layak dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK (Oksa & Soenarto, 2020). Zaharah dan Ade Susilowati juga menyatakan bahwa pemanfaatan media e – modul dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan berdampak positif terhadap hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotorik (Zaharah & Susilowati, 2020). Anggraini Diah Puspitasari juga menyatakan bahwa penggunaan e – modul sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Di samping itu, penggunaan e – modul juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa (Puspitasari, 2019). Heny Sholikhatul Awwaliyah, dkk juga menyatakan bahwa pengembangan e – modul berbasis *flipbook* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, e – modul dapat dikategorikan layak, efektif dan praktis untuk digunakan (Awwaliyah *et al.*, 2021). Bahkan, Fatika Wulandari, dkk juga menyatakan bahwa pemanfaatan e – modul interaktif dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, literasi sains, kemandirian serta kemampuan berpikir kritis siswa (Wulandari *et al.*, 2021). Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul ajar berbasis digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Maka dari itu, modul berbasis digital ini sangat layak digunakan terutama di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al – Furqan Palangka Raya dalam meningkatkan intelektual siswa.

SIMPULAN

Improvisasi didunia pendidikan memberikan dampak positif peningkatan intelektual siswa dan melatih literasi digital siswa melalui digitalisasi pembelajaran berupa pemanfaatan modul ajar berbasis digital serta telah mendapatkan respon sangat baik dan diterima oleh siswa pembelajaran yang sudah di improvisasi dalam bentuk digitalisasi pembelajaran melalui modul ajar berbasis digital. Sebaiknya demi terwujudnya dunia pendidikan yang baik dan berkualitas guru harus memiliki kemaun untuk memberikan yang terbaik dalam proses pembelajaran, harapannya peneliti selanjutnya mampu mengkaji lebih dalam tentang improvisasi didunia pendidikan agar mampu memberikan sumbangsih keilmuan untuk dijadikan contoh bagi guru-guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S. (2021). Dampak Pandemi Terhadap Eksistensi Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1567–1570.
- Ali Anhar Syi'bul Huda, Gusti Putri Khairina, H. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang Sd Dalam Mewujudkan Generasi Emas Berdaya Saing Global. *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor*. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=4UKQPRsAAAAJ&citation_for_view=4UKQPRsAAAAJ:YsMSGLbcyi4C
- Amelia Rizky Idhartono. (2022). Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak. *Devosi : Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 12(2), 91–96. <https://doi.org/10.36456/devosi.v6i1.6150>
- Awwaliyah, H. S., Rahayu, R., & Muhlisin, A. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipbook Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Tema Cahaya. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 04(02), 516–523.

- Belanisa, F., Amir, F. R., & Sudjani, D. H. (2022). E-modul Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.30997/tjpb.v3i1.4754>
- Budi, S., Utami, I. S., Jannah, R. N., Wulandari, N. L., Andri, N., & Saputri, W. (2021). Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3607–3613.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(I), 31–43.
- Cerelia, J. J., Sitepu, A. A., N, F. A. L., Pratiwi, I. R., Almadevi, M., Farras, M. N., Azzahra, T. S., & Toharudin, T. (2021). Learning Loss Akibat Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *E-Prosiding Seminar Nasional Statistika*, 10.
- Creswell, John W, 2010, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Dewi, M. S. A., & Lestari, N. A. P. (2020). E-Modul Interaktif Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 433–441.
- Hamdi, Setria Utama Rizal, Muhammad Redha Anshari, N. H. (2022). *Utilization of Digital Learning Media in Islamic Education to Increase Literacy and Innovation in the Era of Modern Technology*. 1–11. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/icon-tress/article/view/228>
- Hamdi, J. (2023). Development of E-Modules in Increasing Digital Literacy in Islamic Religious Education Subjects: An Effort to Support the Implementation of the Kurikulum Merdeka. *Al-Thariqah*, 8(1). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11953](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11953)
- Hamdi, Rizal, S. U., & Hikmah, N. (2022). The Relevance Of The Independent Curriculum Learning To Build Excellent And Islamic Generations In Overcoming Social Crises In Ma Darul Ulum Palangka Raya PROCEEDING THE 2 INTERNA. *Proceeding The 2nd International Conference Sociology, University of Mataram* |, 339–349. <http://eprints.unram.ac.id/34093/1/339-349> The Relevance Of The Independent Curriculum Learning To Build Excellent And Islamic Generations In Overcoming Social Crises In Ma Darul Ulum Palangka Raya.pdf
- Husein, W. M. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian. *Jurnal Petisi*, 3(1), 20–28.
- Kusmaharti, D., & Yustitia, V. (2022). Self-regulated learning-based digital module development to improve students' critical thinking skills. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 211–220. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v13i1.12756>
- Mahendra, Y., Apriza, B., & Kotabumi, U. M. (2022). Learning Loss Pembelajaran Calistung Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9294–9303.
- Mardhatillah, Fuad, Z. Al, Helminsyah, & Musdiani. (2022). Analysis Of The Needs For Digital-Based Teaching Modules Integrated High Level Thinking Skills. *Sensei International Journal of Education and Linguistic*, 2(3).
- Maritsa, A., Salsabila, U. H., Wafiq, M., Anindya, P. R., & Ma'Shum, M. A. (2021).

- Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Mufida, L., Subandowo, M., &Gunawan, W. (2022). Pengembangan E-Modul Kimia Pada Materi Struktur Atom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 07(01), 138–146.
- Munandar, R. R., Cahyani, R., &Fadilah, E. (2021). Pengembangan E-Modul Sigil Software Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid -19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 07(04), 191–202.
- Mustika, D., Hidayat, B., Lingga, L. J., &Putra, R. F. A. (2023). Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Kota Pekanbaru. *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 109–115.
- Muthmainnah, A., &Rohmah, S. (2022). Learning Loss : Analisis Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 969–975.
- Nisrina, S. H., Rokhmawati, R. I., &Afirianto, T. (2021). Pengembangan E-modul Berbasis Project Based Learning (PjBL) pada Mata Pelajaran Animasi 2 Dimensi dan 3 Dimensi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Edu Komputika Journal*, 8(2), 82–90.
- Oksa, S., &Soenarto, S. (2020). Pengembangan E-Modul Berbasis Proyek Untuk Memotivasi Belajar Siswa Sekolah Kejuruan. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 99–111.
- Pertiwi, P. D., Novaliyosi, Nindiasari, H., &Sukirwan. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(3), 1717–1726.
- Prasetyo, M. T. (2020). Modul Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Ico Edusha*, 1(1), 134–138.
- Puspitasari, A. D. (2019). Penerapan media pembelajaran fisika menggunakan modul cetak dan modul elektronik pada siswa SMA. *JPF (Jurnal Pendidikan Fisika) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 7(1).
- Putri, N. A. S., Citrasukmawati, A., Widayanti, E., Prihantini, A. F., Oktaviani, R. N., Azminah, S. N., &Kristanto, W. (2023). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kearifan Lokal Pasuruan Berbasis Kurikulum Merdeka Di Satuan PAUD. *PANCASONA: Pengabdian Dalam Cakupan Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 405–414.
- Rahayu, R., Iskandar, S., &Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104.
- Rahmadayanti, D., &Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Ramdani, M. S., &Simamora, A. H. (2022). Meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran seni budaya melalui e-modul. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(1), 146–155.
- Rizal, Setria Utama, Hamdi, N. H. (2023). Digitalisasi Pembelajaran PAI dalam Menunjang

- Kualitas Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Prosiding The 3rd Annual Conference on Islamic Religious Education*, 3, 1–9. <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied>
- Salsabila, U. H., Sari, L. I., Lathif, K. H., Lestari, A. P., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid - 19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Saputra, K. A. (2021). Improvisasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 38–46. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.20189>
- Sholikha, S. M., Farid, M. M., & Ndriansyah, E. H. (2022). Penggunaan Modul Digital Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Program Percepatan SKS Di Wilayah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 73–82. <https://doi.org/10.26740/jepk.v10n1.p73-82>
- Slutsky, J., Chin, B., Raye, J., & Creswell, J. D. (2019). Mindfulness training improves employee well-being: A randomized controlled trial. *Journal of Occupational Health Psychology*, 24(1), 139–149. <https://doi.org/10.1037/ocp0000132>
- Sulthani, D. A. (2020). Improvisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(2), 119–134.
- Teristonia, N. L. P., Widiana, I. W., & Bayu, G. W. (2023). Fenomena Learning Loss pada Siswa Sekolah Dasar Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 477–487. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i3.57469>
- Vesisenaho, M., Dillon, P., Havu-nuutinen, S., Nousiainen, T., & Wang, R. (2017). Creative Improvisations with Information and Communication Technology to Support Learning: A Conceptual and Developmental Framework. *Journal of Teacher Education and Educators*, 6(3), 229–250.
- Widianto, E., Anisnai, A., Sasami, A. N., Rizkia, E. F., Dewi, F. K., & Cahyani, S. A. I. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213–224.
- Wulandari, F., Yogica, R., & Darussyamsu, R. (2021). Analisis Manfaat Penggunaan E-Modul Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 139–144. <https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10809>
- Yulianti, W., Serevina, V., & Sunaryo. (2023). Modul Digital Interaktif Terintegrasi Stem (Science, Technology, Engineering, And Mathematics) Pada Materi Teori Relativitas Dan Konsep Kuantum. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*, 11, 59–64.
- Zaharah, Z., & Susilowati, A. (2020). Improving Students' Learning Motivation through Electronic Module Media in the Industrial Revolution 4.0. *BIODIK: Scientific Journal of Biology Education*, 6(2), 145–158.